

PENERAPAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SERIAL VIDEO ANIMASI SUKACANTING DAN PELATIHAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

Yolanda Stellarosa¹⁾, Chrisdina²⁾, Olivia Deliani Hutagaol³⁾

LSPR Institut of Communication & Business

e-mail: yolanda.s@lspr.edu

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan nasional yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak yaitu mulai dari pemerintah pusat, daerah sampai pada tingkat keluarga; adalah stunting. Desa Sukamulya merupakan salah satu desa di kecamatan Rancaekek, Bandung, Jawa Barat berada di daerah aliran sungai (DAS) Sungai Citarum; yang menjalankan program penanggulangan stunting dengan 3 dusun di dalamnya. Saat ini salah satu sasaran edukasi stunting adalah para remaja. Permasalahan yang dihadapi saat menysasar remaja sebagai sasaran edukasi dan agen perubahan khususnya di Desa Sukamulya adalah materi mengenai stunting belum dikemas dengan gaya pendekatan remaja yang saat ini menyenangkan informasi berbasis teknologi. Selain itu remaja menganggap hal tersebut tidak penting karena edukasi yang diberikan terlalu membosankan dan disampaikan oleh orang yang mereka anggap terlalu tua usianya (seusia orang tua mereka). Maka dilaksanakan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan serial video animasi berbasis artificial intelligence (AI) dengan nama Sukacanting sebagai metode edukasi stunting dan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik dalam memberikan edukasi pencegahan stunting. Dengan adanya pelatihan dan pembuatan video animasi berbasis AI ini beberapa remaja kader posyandu sudah dapat meningkat keterampilan pembuatan, pengelolaan dan pengembangan pembuatan video edukasi kesehatan dan keterampilan berbicara di depan publik.

KATA KUNCI: *Video, Artificial intelligence, Stunting, Kemampuan komunikasi, Agen perubahan*

ABSTRACT

One of the national health problems that requires special attention and handling from various parties, namely from the central government, regional governments, and the family level, is stunting. Sukamulya Village is one of the villages in Rancaekek District, Bandung, West Java, located in the Citarum River watershed (DAS), which runs a stunting prevention program with three hamlets in it. Currently, one of the targets of stunting education is teenagers. The problem faced when targeting teenagers as targets for education and agents of change,

especially in Sukamulya Village, is that the material on stunting has not been packaged with the approach style of teenagers who enjoy technology-based information. In addition, teenagers consider this unimportant because the education provided is too dull and delivered by people they feel are too old (the same age as their parents). So, a training activity was carried out to make an animated video series based on artificial intelligence (AI) called Sukacanting, a method of stunting education and public speaking training to improve public speaking skills in providing stunting prevention education. With the training and creation of AI-based animated videos, several Posyandu cadre youth have improved their skills in creating, managing, and developing health education videos and public speaking skills.

KEYWORDS: *Video, Artificial Intelligence, Stunting, Communication Skills, Agents of Change.*

Received: August 11 2024	Revision: September 10 2024	Publication: October 13 2024
-----------------------------	--------------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan nasional yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak yaitu mulai dari pemerintah pusat, daerah sampai pada tingkat keluarga; adalah stunting. Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (De Onis & Branca, 2016; Hatijar, 2023; Scheffler & Hermanussen, 2022). Balita stunting terkait masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi. Bayi stunting cenderung akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Firrahmawati et al., 2023).

Pada tahun 2020–2024, pembangunan kesehatan Indonesia akan berkonsentrasi pada beberapa program prioritas, yaitu mengurangi angka kematian ibu dan anak, stunting, pengendalian penyakit menular, dan pemberantasan penyakit tidak menular. Rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020–2024 menetapkan bahwa menurunkan prevalensi stunting pada anak balita adalah salah satu prioritas pembangunan nasional (Fitriami & Galaresa, 2021). Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia akan sangat dipengaruhi oleh masalah stunting ini. Stunting dapat menyebabkan penurunan kecerdasan atau intelektual pada usia tua dalam jangka panjang (Rahman et al., 2023).

Berbagai upaya komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial dan perilaku terus digalakkan oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah melakukan berbagai kampanye pencegahan stunting antara lain kampanye pemberian makanan bergizi bayi dan anak, hidup bersih dan sehat, sanitasi yang bersih, cuci tangan pakai sabun dan edukasi pencegahan pernikahan dini dalam upaya untuk mendapatkan keturunan yang sehat serta sudah siap mental (Permadi et al., 2021). Berbagai upaya pemberian edukasi mengenai penanganan dan pencegahan stunting seharusnya tidak hanya menasar ibu hamil ataupun bayi yang memiliki gizi buruk; tetapi juga perlu diarahkan pada remaja sebagai agen perubahan. Di era media digital saat ini, edukasi pencegahan stunting salah satunya melalui program kampanye komunikasi gizi nasional yang menitik beratkan pula pada medium dalam penyampaian pesan yaitu melalui media sosial seperti Facebook, YouTube, Twitter dan Instagram; sehingga dapat menjangkau lebih banyak target populasi (Hall et al., 2018).

Dalam pemberian informasi mengenai isu stunting semestinya remaja tidak dijadikan layaknya pendengar pasif, yang hanya duduk manis dan mendengarkan penyuluhan mengenai isu stunting. Namun lebih dari itu, perlunya kemampuan menciptakan suasana yang memungkinkan para remaja menemukan, memproses dan mengkonstruksikan dalam berbagai bentuk atau inovasi baru terkait ilmu pengetahuan yang dipahaminya tersebut.

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengkhususkan kepada daerah Jawa Barat khususnya Desa Sukamulya, Rancaekek. Berdasarkan data yang ada, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat stunting yang tinggi. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 masuk dalam kategori stunting kronis di Indonesia dengan angka prevalensi mencapai 24,5 persen (Riznawati et al., 2023). Berdasarkan data studi status gizi Indonesia 2022, di wilayah Kabupaten Bandung prevelensi stunting mencapai 31,1 persen (Nashear, 2022). Walaupun terjadi penurunan prevelensi stunting dari tahun ke tahun tetapi tidak signifikan. Kondisi stunting inilah yang membuat pemerintah terus menerus melakukan berbagai macam literasi terkait pencegahan dan penanganan stunting. Desa Sukamulya merupakan salah satu desa di kecamatan Rancaekek, Bandung, Jawa Barat berada di daerah aliran sungai (DAS) Sungai Citarum; yang menjalankan program penanggulangan stunting. Desa Sukamulya memiliki 3 dusun di dalamnya memiliki jumlah anak stunting yang menjadi perhatian. Masyarakat yang tinggal di sekitar DAS Sungai Citarum ini berpotensi memiliki jumlah stunting yang tinggi (Wempi et al., 2023).

Untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting, calon orang tua yang sehat tentunya menjadi salah satu faktor penentu bagi sehatnya seorang bayi yang dilahirkan (Sudargo et al., 2018). Remaja sebagai calon orang tua terlihat harus menjadi perhatian khusus, pemberian edukasi yang tepat sasaran adalah hal yang sangat penting. Kesadaran pencegahan stunting harus dimiliki juga oleh remaja dan bukan hanya tanggung jawab dari ibu hamil ataupun yang memiliki bayi (Mitra et al., 2022). Hal inilah yang membuat perlunya pemberdayaan remaja desa sebagai agen perubahan (Muchtar et al., 2023).

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini kelompok sasaran yang dituju adalah remaja serta kader posyandu desa sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting. Permasalahan yang ditemui adalah di era media digital saat ini dimana remaja desa cukup aktif dalam menggunakan media digital khususnya media sosial seperti Facebook dan TikTok; tetapi belum mengarah pada penggunaan media digital sebagai sumber untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi khususnya mengenai stunting. Edukasi yang diberikan saat ini tidak terlalu dianggap penting, dengan alasan teknik penyampaian yang terlalu membosankan dan disampaikan oleh orang yang dianggap terlalu tua. Penolakan yang muncul berupa menghindari edukasi yang diberikan, tidak menyimak dan tidak menganggap penting topik yang diberikan. Maka diperlukan metode dan teknik penyampaian edukasi stunting yang lebih menarik dan berbasis digital.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada penelitian dan kajian pengabdian terdahulu yang relevan untuk melihat kebaruan dari program pengabdian yang dilakukan. Valeriani et al. menyatakan bahwa bentuk dan materi edukasi ataupun kampanye tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi dapat dilakukan dalam bentuk yang lebih menarik (Valeriani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pembuatan video animasi peraga berbasis artificial intelligence (AI) yang dilakukan pada program pengabdian ini yaitu menggunakan platform digital yang dipadukan dengan AI. Tentunya melalui cara yang menyenangkan, tidak terkesan memaksa dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti (Stellarosa et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinci, Bachtiar dan Parahita, yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi dengan media audio visual merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai pencegahan stunting (Vinci et al., 2022).

Merujuk pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurlinda et al., 2021) media penyuluhan untuk membentuk pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting dapat berbentuk media animasi. Demikian juga

penelitian yang dilakukan oleh (Nur'afiah & Hendriana, 2022) menyampaikan adanya upaya pencegahan stunting melalui rangkaian program yang disebut program gebrak stunting meliputi pelatihan kader, praktik lapangan, advokasi tokoh, pendampingan sasaran berisiko stunting dan inovasi terbaik. Berbagai bentuk kampanye dan edukasi terkait pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan selama ini dalam bentuk poster, video animasi, iklan dan lain sebagainya, belum memasukkan ciri khas daerah sebagai muatan lokal serta mengkombinasikan narasi kampanye menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dituju dan dibuat berbasis artificial intelligence yang saat ini sedang marak digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dalam merancang metode edukasi mengenai stunting dalam bentuk yang lebih menarik menggunakan media digital. Dalam hal ini metode edukasi difokuskan pada pembuatan serial video animasi berbasis AI bernama "Sukacanting (Satukan Langkah Cegah Stunting)" dan narator dalam video ini membawakan narasi menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Penggunaan AI dalam pembuatan video dan bahasa daerah setempat merupakan upaya untuk menarik perhatian remaja desa sebagai agen perubahan dan dapat menularkan lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat desa lainnya. Oleh karena itu tujuan yang kedua adalah membantu meningkatkan kemampuan komunikasi persuasi atau *public speaking* pada para remaja dan kader posyandu dalam memberikan edukasi pencegahan stunting tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan metode penyampaian informasi mengenai isu kesehatan khususnya pencegahan dan penanganan stunting menjadi lebih menarik dan berbasis digital; dan dapat menarik remaja dan kader posyandu untuk berperan sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan. Serta mejadi Langkah inovasi dalam menerapkan teknologi untuk edukasi kesehatan masyarakat desa. Apalagi generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2010; merupakan remaja yang fasih menggunakan teknologi digital dan menyadari keberadaan AI dan kegunaannya (Verlia et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menjelaskan bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Dimulai dengan tahap persiapan atau pra-kegiatan. Pada tahap ini, panitia pelaksana pelatihan berkolaborasi dengan mitra yaitu Desa

Sukamulya dalam menentukan tanggal pelatihan, tanggal pengambilan gambar untuk pembuatan video, menyiapkan materi, dan menyelesaikan masalah teknis lainnya yang berkaitan dengan pelatihan yang dilakukan secara luring. Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua; dimulai dengan memeriksa persiapan pembicara, MC, peserta, dan pelaksanaan pelatihan. Setelah kegiatan, evaluasi dan publikasi kegiatan PKM menjadi tahapan ketiga yang dilakukan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2024 bertempat di Aula Desa Sukamulya, Rancaekek, Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu pertama pemaparan materi pelatihan *public speaking* dengan teknik pengajaran dan *role play*; yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum khususnya pada saat menyampaikan informasi atau edukasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting. Kedua dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pemanfaatan media digital sebagai medium penyampaian informasi dan edukasi isu kesehatan khususnya stunting. Ketiga pemaparan materi pelatihan terkait pembuatan video animasi peraga berbasis artificial intelligence, menggunakan program AI Elai. Video diberi nama Sukacanting – Satuan Langkah Cegah Stunting.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh kader posyandu remaja, remaja karang taruna dan perangkat desa. Evaluasi dari kegiatan pelatihan ini pada materi pelatihan *public speaking* diukur melalui *role play* kemampuan berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan lawan bicara. Evaluasi dari kegiatan pelatihan pembuatan video animasi peraga berbasis AI dan pemanfaatan media digital, dilakukan melalui survei pemahaman dari pelatihan yang telah diikuti dan praktek pembuatan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Desa Sukamulya, Rancaekek, Bandung, Jawa Barat; pada tanggal 25 Agustus 2024. Kegiatan dimulai pukul 09.00 hingga 16.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 57 remaja yang tergabung di Karang Taruna dan Posyandu Remaja; serta dihadiri pula oleh Bapak Deni Sugandi selaku Kepala Desa dan perwakilan perangkat desa lainnya.

Acara pelatihan diawali sambutan Kepala Desa dan Ketua Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa adalah pelatihan ini tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk

materi, tetapi memberikan ilmu yang akan terus bermanfaat dan tidak ada habisnya; serta kemajuan teknologi harus terus dikuasai agar desa menjadi maju.

Setelah itu materi pelatihan pertama mengenai *Public Speaking* dimulai oleh pembicara dengan menekankan pada aspek bagaimana mengolah kemampuan berkomunikasi, teknik berbicara, menyusun pesan, teknik memahami lawan bicara atau audience. Selain itu pada pelatihan public speaking ini disampaikan juga bagaimana mengatasi gugup saat berbicara dimuka umum ataupun saat presentasi serta seperti apa sikap tubuh yang baik dan olah vokal. Menjelang akhir pelatihan *Public Speaking* ini, pembicara mengajak peserta untuk melakukan simulasi berupa *roleplay* berkomunikasi yang efektif. Pada kegiatan *roleplay* ini ada yang berperan sebagai komunikator dan komunikan.



Gambar 1. Praktek berkomunikasi yang baik dengan lawan bicara

Pemaparan materi pelatihan dilanjutkan dengan materi kedua mengenai pemanfaatan media digital seperti website dan media sosial sebagai media berkomunikasi, menyampaikan berbagai informasi dan edukasi terkait kondisi desa maupun isu kesehatan khususnya pencegahan dan penanganan stunting. Pada materi kedua ini disampaikan pula mengenai berbagai jenis media sosial yang saat ini marak digunakan, karakteristiknya serta tips membuat konten media sosial.

Pemaparan materi pelatihan ketiga dilakukan setelah waktu istirahat, sholat dan makan siang. Pelatihan ketiga ini terkait dengan pembuatan video animasi berbasis AI. Di awal pemaparan materi disampaikan apa yang dimaksud dengan AI dan seperti apa kegunaannya untuk pembuatan materi promosi dan edukasi. Selain itu disampaikan pula mengenai bagaimana merancang serial video, yang mencakup pembuatan cerita, konten yang kreatif, penggunaan program AI Elai dalam pembuatan video serta editing dan rekaman suara. Pada pelatihan ini peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan melakukan praktek pengambilan gambar untuk video dan melakukan editing menggunakan program AI Elai.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukamulya

Pada setiap sesi akhir pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pembicara. Selain itu di awal dan akhir sesi diberikan kuesioner untuk mendapatkan gambaran mengenai keberhasilan program pelatihan ini.

Hasil dari survei menunjukkan bahwa dari 57 peserta yang terdiri dari 38,6% laki-laki dan 61,4% Perempuan; mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan video, yaitu sebesar 77,19%. Mayoritas peserta sebesar 85,96% belum pernah memiliki pengalaman membuat dan mengedit video menggunakan AI khususnya program AI Elai. Setelah pelatihan dilakukan lebih dari 50% mengalami peningkatan dalam memahami pembuatan video dan penggunaan program AI. Sebanyak 70,18% menyatakan cukup mampu dalam menggunakan program AI Elai untuk mengedit video seperti menambahkan avatar, warna, efek dan lain sebagainya. Selain itu sebesar 59,65% menyatakan sudah cukup mampu untuk mengedit atau menggabungkan gambar, teks dan musik dengan program AI. Maka dapat dinyatakan bahwa dengan adanya pelatihan ini beberapa remaja sudah dapat memahami dan membuat video berbasis AI.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas juga dari adanya hambatan. Faktor penghambat yang ditemui selama pelaksanaan pelatihan antara lain kemampuan Bahasa Inggris yang masih kurang sehingga perlu bantuan untuk penggunaan program AI Elai, sehingga dipersiapkan buku panduan langkah-langkah pembuatan dan editing video menggunakan

program Elai. Untuk memaksimalkan keberhasilan kegiatan ini, akan diadakan pelatihan lanjutan terbatas kepada perwakilan kader posyandu remaja, remaja karang taruna dan perangkat desa, yang akan menjadi tutor bagi remaja lainnya

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para remaja yang menjadi peserta pelatihan pada dasarnya memahami pembuatan video dan menggunakan handphone sebagai alat rekamnya. Namun belum pernah menggunakan AI sebagai alat untuk membuat dan mengedit video agar lebih menarik dan mengikuti perkembangan teknologi digital saat ini. Sebagai bentuk penilaian kebermanfaatan program pengabdian kepada masyarakat maka akan dilaksanakan evaluasi paska kegiatan. Evaluasi paska kegiatan dilakukan setelah dua bulan dari pelaksanaan program kegiatan, untuk meninjau tindak lanjut dari hasil kegiatan serta potensi kegiatan keberlanjutan dan pengembangan program pengabdian tersebut. Program jangka panjang yang dirancang tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya ini akan menerapkan juga model tindak lanjut yang berkesinambungan, sehingga nantinya video-video animasi berbasis AI tidak hanya dibuat dan digunakan sebagai media edukasi penanganan dan pencegahan stunting tetapi juga isu kesehatan lainnya ataupun penyampai informasi mengenai kondisi desa.

DAFTAR RUJUKAN

- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, *12*, 12–26.
- Firrahmawati, L., Wahyuni, E. S., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Desa Tempelrejo Kecamatan Mondokan Sragen . *Jurnal Kebidanan* , *12*(1), 27–38. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v12i1.268>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, *5*(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Hall, C., Syafiq, A., Crookston, B., Bennet, C., Hasan, M. R., Linehan, M., West, J., Torres, S., & Dearden, K. (2018). Addressing Communications Campaign Development Challenges to Reduce Stunting in Indonesia. *Health*, *10*, 1764–1778. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/health.2018.1012133>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(1), 224–229.

- Mitra, Nurlisis, & Rahmalisa, U. (2022). *Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/doi: 10.34312/ljpm.v2i2.21400>
- Nashear, D. (2022). *Duh, Prevalensi Stunting di Kabupaten Bandung Capai 112.000 Jiwa*.
- Nur'afiah, Y., & Hendriana, A. N. (2022). Program “Gebrak Stunting” sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukasenang Kecamatan Sidangkasih. *Pancanaka-Jurnal Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/Doi.10.37269/pancanaka.v3i1.106>
- Nurlinda, N., Zarkasyi, R. R., & Sari, R. W. (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin: The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 372–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1606>
- Permadi, B. A., Ramiati, E., & Azizah, N. (2021). Edukasi Pernikahan Dini Untuk Mewujudkan Keluarga Dan Masyarakat Tangguh Di Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 146–157. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i2.750.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i1.3184>
- Riznawati, A., Yudhistira, D., Rahmaniati, M., Sipahutar, T., & Eryando, T. (2023). Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun 2021. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i1.6386>
- Scheffler, C., & Hermanussen, M. (2022). Stunting is the natural condition of human height. *American Journal of Human Biology*, 34(5), e23693.
- Stellarosa, Y., Chrisdina, Wempi, J. A., & Septiana, R. (2023). Formation of Adolescents' Understanding of Stunting Through The Communication Skilled Program at Vocational Schools. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101010220234>

- Sudargo, T., Aristasari, T., & 'Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Gajah Mada University Press.
- Valeriani, D., Wibawa, D. P., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Verlia, C., Caroline, A., Kornarius, Y. P., Gusti, T. E. P., & Gunawan, A. (2024). Perspektif Gen Z sebagai Digital Savvy terhadap niat untuk menggunakan AI di tempat kerja. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 10(1), 162–176. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v10i1.1939>
- Vinci, A. ., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wempi, J. A., Chrisdina, C., Stellarosa, Y., Septiana, R., & Nugraeni, D. T. (2023). Opini Dan Sikap Subkultur Pemuda Atas Isu Stunting Di Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 155–168. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2552>